

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sutedi, dalam kegiatan penelitian metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian.¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu metode menganalisis sekaligus mendeskripsikan, menggambarkan dan menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi secara apa adanya dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Menurut Sutedi, masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian ini dilakukan. Penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis.²

3.2 Objek Penelitian

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah adjektiva-i *kitsui*. Alasan dipilihnya kata ini karena setelah dilakukan penyelidikan, terdapat banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya. Dan pada umumnya, jika suatu kata dalam bahasa asing memiliki makna yang banyak itu akan memberikan kecenderungan pada setiap pengguna asing untuk mendapati kesulitan-kesulitan

¹ Dedi Sutedi, *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora, 2011) hal. 53

² *Ibid.*, hal. 58

dalam memahaminya secara mendalam. Terlebih lagi dalam menerjemahkan kalimat bahasa Jepang yang terdapat kata berpolisemi tersebut, akan rentan sekali terjadinya kesalahan jika pengetahuan mengenai kata tersebut sangat kurang.

3.3 Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk menghimpun data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

Sedangkan untuk sumber data penelitian, yang dijadikan rujukan data dalam penelitian ini sebagian besar adalah contoh-contoh kalimat yang berasal dari korpus daring *NINJAL – LWP for BCCWJ (NLB)* milik *National Institute for Japanese Language and Linguistics, Lago Institute of Language*. Selain itu sumber rujukan lain yang digunakan adalah kamus-kamus. Data tersebut dikumpulkan pada saat proses klasifikasi makna, untuk menemukan apakah makna yang selama ini ada di kamus itu benar-benar ada penggunaannya di kehidupan nyata. Maupun pada saat analisis mencari makna dasar, deskripsi makna perluasan dan pengkajian perluasan makna.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang sudah disebutkan sebelumnya, yaitu contoh-contoh kalimat dan data-data lainnya yang

relevan dengan penelitian. Untuk contoh kalimat, penulis kumpulkan sampai pada

taraf tertentu yang kemudian data tersebut akan disortir dan dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Selanjutnya data bisa digunakan untuk keperluan klasifikasi pengkajian atau proses lainnya.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada bab sebelumnya, ada dua penelitian terdahulu yang penulis rujuk untuk penelitian ini. Yang pertama adalah penelitian JIANG Hong. Yang penulis ambil dari penelitian tersebut adalah klasifikasi ulang makna kata. Dan yang kedua adalah penelitian LEE Tack ung. Yang penulis ambil dari penelitian LEE adalah metode meneliti polisemi kajian linguistik kognitif. Yang dalam penelitiannya LEE menggunakan referensi tulisan Momiyama. Adapun langkah-langkah menganalisis kata berpolisemi yang penulis temukan dari sumber lain adalah yang dikemukakan oleh Machida & Momiyama³ yaitu:

- a. pemilihan makna (*imi-kubun*);
- b. penentuan makna dasar (*prototipe*) (*kihongi no nintei*); dan
- c. deskripsi hubungan antar makna dalam bentuk struktur polisemi (*tagi-kozou no hyouji*)

Merujuk pada cara yang dikemukakan oleh ahli di atas, penulis melakukan teknik pengolahan data sebagai berikut.

³ Machida & Momiyama dalam Sutedi, *Mengenal Linguistik Kognitif*, (Bandung: Humaniora, 2016) hlm. 78

a. Menentukan makna dasar.

Dalam menentukan makna dasar, penulis memilih kamus yang layak untuk dijadikan referensi dalam mencari makna dasar. Maka penulis memilih dua kamus untuk menentukan makna dasar, yaitu *Kiso Nihongo Jiten* dan *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten*.

b. Melakukan pemilihan makna/klasifikasi makna.

Dalam melakukan klasifikasi, pertama-tama penulis mengumpulkan makna dari berbagai kamus yang sudah disebutkan di atas. Menurut Sutedi pemilahan makna dapat dilakukan dengan cara (1) mencari sinonimnya, (2) mencari lawan katanya, (3) melihat hubungan super ordinat dari setiap makna yang ada, atau (4) dengan melihat variasi padanan kata dalam bahasa yang lain. Tentunya dilakukan dengan berdasarkan pada contoh penggunaan dalam kalimat.⁴ Maka dari itu, penulis melakukan pemilahan makna dengan mencari sinonim dan antonimnya. Selain itu, untuk memastikan semua makna yang dikumpulkan tadi ada dan digunakan dalam kehidupan nyata, penulis mengumpulkan banyak contoh kalimat dari korpus daring dan mencocokkan ke setiap makna. Dengan cara tersebut, selain untuk memastikan bahwa makna tersebut ada dalam penggunaannya, bisa juga

⁴ Dedi Sutedi, *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang* (Bandung: Humaniora, 2014) hlm. 162

untuk mengetahui apakah ada makna lain selain dari semua makna yang tertera di kamus yang digunakan di kehidupan nyata.

c. Mendeskripsikan hubungan antar makna.

Pada tahapan ini, setelah semua data sebelumnya terkumpul, yang dilakukan adalah membandingkan contoh kalimat yang memiliki makna perluasan dengan contoh kalimat yang memiliki makna dasar. Dan dilakukanlah pendeskripsian bagaimana hubungan antar makna tersebut, dan bagaimana makna perluasan itu bisa terlahir.

d. Menarik kesimpulan

Yang terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisa yang dilakukan. Penarikan kesimpulan ini diusahakan dilakukan dengan sebaik mungkin agar pembaca dapat mengerti inti dari penelitian yang dilakukan.